

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Akuntansi biaya tentu akan membantu perusahaan untuk mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk. Mengingat pentingnya akuntansi biaya bagi perusahaan terutama perusahaan manufaktur, ada banyak definisi akuntansi biaya yang dikemukakan oleh para ahli. Siregar, Suropto, dkk (2016:10) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.

Pengertian akuntansi biaya menurut Carter (2013:11) adalah “memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik”.

Menurut Purwaji dkk (2017:8) akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi (perusahaan)

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisisan dan pelaporan informasi keuangan dan nonkeuangan sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan dan pengendalian, perhitungan dan pelaporan biaya, serta perbaikan kualitas dan kuantitas produk.

2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Peran akuntansi biaya menurut Siregar, Suropto, dkk (2016:10) adalah:

Membantu manajemen dalam melaksanakan pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga,

penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Carter (2013:11) mengungkapkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya;
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas;
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi;
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal;
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya bertujuan untuk membantu manajemen dalam membuat dan melaksanakan anggaran operasi perusahaan, perhitungan biaya-biaya produksi dan persediaan. Akuntansi biaya juga dapat digunakan sebagai pedoman penentuan harga jual, penentuan laba, dan sebagai alternatif untuk pengambilan keputusan jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur yang sangat penting dalam akuntansi biaya terutama dalam perhitungan harga pokok produksi suatu produk. Manajemen harus mampu mengklasifikasi biaya akurat sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya dalam akuntansi dikenal dua istilah yaitu kos/harga perolehan (*cost*) dan beban (*expense*).

Pengertian biaya (*expense*) dan kos (*cost*) menurut Siregar, Suropto, dkk (2016:23) adalah:

Kos adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Kos diukur dengan satuan mata uang, sebesar pengurangan aset

dan/atau penambahan utang. Sedangkan biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Pengertian biaya menurut Daljono (2015:13) adalah:

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran sejumlah uang untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna di masa yang akan datang. Beban adalah biaya yang telah menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan unsur-unsur biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu agar dapat memberikan informasi biaya bagi manajemen perusahaan. Pengklasifikasian biaya sangat diperlukan karena dapat mempermudah penyajian data biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Pengklasifikasian biaya menurut Siregar, Suropto, dkk (2016:25) terdiri atas hal-hal berikut ini:

1. Hubungan biaya dengan produk
Biaya dalam hubungan dengan produk terdiri atas biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk. Contohnya adalah biaya bahan baku. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk. Contohnya adalah sewa peralatan pabrik.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan
Volume kegiatan perusahaan dapat berubah-ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Perubahan volume ini dapat mempengaruhi biaya yang terjadi. Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasi menjadi tiga, yaitu:
 - a. Biaya variabel (*variable cost*), adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Contohnya adalah uoah tenaga kerja langsung dan upah lembur.
 - b. Biaya tetap (*fixed cost*), adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Contohnya adalah biaya sewa bangunan kantor atau pabrik.

- c. Biaya campuran (*mixed cost*), adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proposional. Contohnya adalah tagihan listrik.
3. Elemen biaya produksi
Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri atas tiga jenis, yaitu:
 - a. Biaya bahan baku (*raw material cost*), adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*), adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
 - c. Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*), adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Contohnya adalah biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
 4. Fungsi pokok perusahaan
Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:
 - a. Biaya produksi, terdiri atas tiga jenis yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya administrasi dan umum, adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi. Contohnya adalah biaya gaji pegawai, biaya perlengkapan, dan biaya utilitas.
 - c. Biaya pemasaran, adalah berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk dan jasa.
 5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial
Biaya dalam hubungan dengan proses pokok manajerial terdiri atas biaya standar (*standar cost*), biaya aktual (*actual cost*), biaya terkendali (*controllable cost*), biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), biaya komitmen (*committed cost*), biaya diskresioner (*discretionary cost*), biaya relevan (*relevant cost*), dan biaya kesempatan (*opportunity cost*).

Menurut Raiborn dan Kinney (2011:35), biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal-hal berikut ini:

1. Hubungannya dengan objek biaya
Biaya yang terkait dengan segala macam objek biaya bisa diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan objek biaya. Biaya-biaya ini terdiri atas dua jenis yaitu biaya langsung (*direct costs*) dan biaya tidak langsung (*indirect costs*). Biaya langsung adalah biaya yang secara tepat dan ekonomis mudah dilacak ke objek biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara ekonomis dilacak ke objek biaya melainkan harus dialokasikan ke objek biaya.

2. Reaksinya terhadap perubahan dalam aktivitas
Biaya-biaya yang dikelompokkan dalam reaksi terhadap perubahan dalam aktivitas terdiri atas biaya variabel (*variable cost*), biaya tetap (*fixed cost*), biaya campuran (*mixed cost*), dan biaya bertahap (*step cost*).

2.4 Pengertian dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menghitung biaya-biaya produksi apa saja yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Biaya-biaya produksi tersebut terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi (tenaga kerja langsung), dan biaya-biaya lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk jadi (biaya overhead pabrik).

Harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan industri, karena perhitungan harga pokok produksi tersebut akan dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menentukan harga jual sehingga nantinya diharapkan memperoleh laba yang optimal bagi perusahaan. Kesalahan atau ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Carter (2013:120) definisi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Kemudian ditambah dengan persediaan awal barang dalam proses dan dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.

Menurut Purwaji dkk (2017:15) pengertian harga pokok produksi yaitu:

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan perhitungan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik guna

menghasilkan suatu produk. Harga pokok produksi juga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh perusahaan untuk menentukan harga jual yang tepat.

2.4.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Perusahaan industri atau manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya produksi. Harga pokok produksi juga disebut biaya manufaktur yaitu kalkulasi semua biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi. Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2013:40-42) adalah sebagai berikut:

1. **Bahan baku langsung**
Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contohnya adalah kayu yang digunakan untuk membuat furnitur. Kemudahan penelusuran item bahan baku tersebut ke produk final merupakan pertimbangan utama dalam pengklasifikasian suatu biaya sebagai bahan baku langsung. Misalnya saja, jumlah paku di furniture merupakan bagian integral dari barang jadi, tetapi karena biaya dari paku yang diperlukan untuk setiap furniture tidak signifikan maka paku diklasifikasikan sebagai bahan baku tidak langsung.
2. **Tenaga kerja langsung**
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. **Biaya overhead pabrik**
Biaya overhead pabrik disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri atas sebagai berikut:
 - a. **Bahan baku tidak langsung**
Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tidak menjadi bagian dari produk. Contohnya: amplas, pola kertas, dan pelumas. Ketika konsumsi bahan sangat minim, atau penelusurannya terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya bahan baku tersebut menjadi biaya langsung akan menjadi sia-sia dan tidak ekonomis.
 - b. **Tenaga kerja tidak langsung**
Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusuri ke konstruksi atau komposisi produk jadi. Tenaga

kerja langsung termasuk gaji penyelia, klerek pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan, dan pekerja bagian gedung.

- c. Beban komersial
Beban komersial terdiri atas dua klasifikasi umum yaitu beban pemasaran dan beban administrasi.

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Menurut Mulyadi (2015:17) metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu metode harga pokok produksi atas dasar pesanan (*Job Order Cost Method*) dan metode harga pokok produksi massa (*Process Cost Method*).

Halim (2014:19) menjelaskan bahwa metode pengumpulan biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan
Pada metode ini, harga pokok (biaya produksi) dikumpulkan atas dasar pekerjaan-pekerjaan atau pesanan-pesanan yang diterima dari langganan pembeli mulai dari satu unit pesanan sampai kepada suatu partai besar yang diproses pada saat yang sama. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja diidentifikasi dan dibebankan ke "job" (pesanan) dimana biaya tersebut terjadi. Biaya-biaya produksi tidak langsung yang dapat ditrace (dilacak) ke "job", didistribusikan pada "job-job" yang dikerjakan selama periode tertentu melalui tarif yang telah ditentukan dimuka. Pada periode ini, masing-masing unit pesanan yang selesai diproduksi pada periode yang sama, mungkin seklika berbeda harga pokok produk per unitnya. Beberapa contoh perusahaan yang menggunakan metode ini adalah kontraktor atau pemborong bangunan, perusahaan meubel, perusahaan percetakan, dan lain-lain.
2. Metode Harga Pokok Proses
Pada metode ini, harga pokok (biaya produksi) dikumpulkan atas dasar proses atau departemen untuk satu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung (overhead) akan dibebankan pada rekening-rekening Barang Dalam Proses setiap departemen. Pada setiap akhir periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada suatu departemen dibagi dengan jumlah unit yang selesai diproduksi dan akan menghasilkan harga pokok per unit departemen yang bersangkutan. Beberapa contoh yang menggunakan metode ini adalah perusahaan tekstil, pabrik kertas dan pabrik semen.

Penentuan biaya berdasarkan pesanan yaitu mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrikasi yang dibebankan ke setiap pesanan, maka dari itu penentuan biaya berdasarkan pesanan dapat ditinjau dari tiga bagian yang saling berkaitan. Akuntansi bahan baku akan mencatat

persediaan bahan baku, membebankan bahan baku langsung ke pesanan, membebankan bahan baku tidak langsung ke biaya overhead pabrik. Akuntansi biaya tenaga kerja akan mencatat transaksi yang berhubungan dengan beban gaji dan membebankan biaya tenaga kerja tidak langsung ke overhead pabrik. Akuntansi biaya overhead pabrik mengakumulasi biaya overhead pabrik, memelihara catatan terperinci dari overhead yang dikeluarkan dan membebankan sebagian dari biaya overhead setiap pesanan.

Metode harga pokok proses (Process cost Method) pengumpulan biaya ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan, dengan demikian pengertian harga pokok proses adalah sistem penentuan harga pokok produksi dengan cara membebankan seluruh biaya produksi selama periode tertentu kepada seluruh hasil produk dan harga pokok per unit dihitung dengan cara membagi seluruh biaya produk. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode harga pokok proses yang digunakan perusahaan yang menghasilkan barang sejenis secara massal, bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan dikalkulasikan ke setiap departemen selama periode berjalan.

2.6 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:17) menyatakan bahwa terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*)

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*Variable Costing*)

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos

produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

2.7 Depresiasi atau Penyusutan

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan (depresiasi). Menurut Baridwan (2012:320) metode-metode perhitungan penyusutan atas aset tetap terdiri atas sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama. Metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, meubel, dan alat-alat kantor. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode jam jasa didasarkan pada anggapan bahwa aktiva terutama mesin-mesin akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Cara ini beban depresiasi periodik akan sangat tergantung pada jam jasa yang dipakai, karena pada dasarnya beban depresiasi adalah jumlah jam yang digunakan maka metode ini tepat juga digunakan untuk kendaraan. Rumus yang dipakai adalah:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Jasa}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Masa manfaat aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar dari pada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa

aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Ada empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

a. Metode jumlah angka tahun (*sum of year's digits method*)

Depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

Jika aktiva itu umur ekonomisnya panjang, maka penyebut (jumlah angka tahun) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = n \left(\frac{n+1}{2} \right)$$

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva, karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahun juga selalu menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif} = 1 - \left(\frac{\text{Nilai Sisa}}{\text{Harga Perolehan}} \right)$$

c. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Dasar yang digunakan dalam metode ini adalah persentase penyusutan dengan metode garis lurus dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tarif Penyusutan} = 2x \left(\frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}} \right)$$

$$\text{Depresiasi} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Buku}$$